

Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo)

Yinarti Hida

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: yinartihida88@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menggambarkan Efektivitas pengawasan, faktor penghambat dan juga solusi kepala sekolah dalam menanggulangi hambatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data display. Kesimpulan penelitian ini yakni (1)Efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo belum efektif, (2) Terdapat Factor yang menjadi penghambat, (3) Solusi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi hambatan dalam yaitu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan juga mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas tentang waktu dalam melakukan proses pengawasan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: *Efektifitas, Pengawasan, Kepala Sekolah*

Abstract

Education is a conscious effort that is deliberately planned to achieve predetermined goals. One of the educational problems faced by the Indonesian people is the low quality of education at every level and unit of education. The purpose of this study is to describe the effectiveness of supervision, inhibiting factors and also the principal's solution in overcoming barriers to the performance of educators and education personnel at SMP Negeri 1 Gorontalo Regency. The type of research conducted is descriptive research (*descriptive research*). Data collection techniques in qualitative research are carried out using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses display data. The conclusions of this study are (1) the effectiveness of the principal's supervision on the performance of educators and education personnel in SMP Negeri 1 Gorontalo Regency has not been effective, (2) There are factors that become obstacles, (3) Solutions that can be done in overcoming internal obstacles, namely provide motivation to educators and education staff and also hold meetings or meetings to discuss the time in carrying out the supervision process in improving the performance of educators and education staff in SMP Negeri 1 Gorontalo Regency.

Keywords: *Effectiveness, Supervision, Principal*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemanusiaan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.

Pandangan para ahli tentang pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, mengemukakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh anak. Definisi lain tentang pendidikan yaitu pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Nursit Sumatmadja, mengemukakan secara gamblang pendidikan sebagai proses pengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, misalnya pengembangan kurikulum Nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu sebagai sekolah, terutama dikota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan, namun sebagainya lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo sudah cenderung baik, hal ini didasari berdasarkan beberapa fakta. *Pertama*, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Mislah Humalidi S. Pd sebagai staf pendidik SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. *kedua*, wawancara bersama ibu Veliani Datunsolang S. Pd sebagai staf pendidik di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, *ketiga*, wawancara dengan ibu Rosiana Tole sebagai staf kependidikan (TU) di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, dan yang *keempat*, wawancara bersama pak Fajri Papatungan sebagai staf kependidikan (TU) di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Menyadari pentingnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas yang profesional dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), seperti telah disebutkan sebelumnya,

dimaksudkan untuk eksplorasi klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang teliti. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian peneliti yang angkat dari judul Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Dalam mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil temuan penelitian dilapangan :

Efektivitas pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo

a. Penetapan Standar Pelaksanaan

Penetapan standar pelaksanaan dimana standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Speni Mooliango S. Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo terkait mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar kerja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, beliau mengemukakan bahwa : “Karena untuk menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti penting, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.”

Terkait mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar kerja peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang ada di sekolah tersebut yaitu ibu Mislah Humalidi S.Pd sebagai guru kelas 4 beliau memberikan pernyataan sebagai penguat bahwa:“Untuk alasannya yaitu agar supaya dapat menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti penting, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.” Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Sumartini Laiya bahwa mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar pelaksana terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah. “Agar supaya dapat menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti penting, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah”

Fajri Papatungan sebagai tenaga kependidikan juga mengemukakan tentang mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar pelaksana beliau mengemukakan bahwa:“Saya sependapat dengan pernyataan kepala sekolah dan guru-guru bahwa alasan mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar pelaksana karena agar supaya dapat menentukan apakah terjadi penyimpangan

dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti penting, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.” Berdasarkan pernyataan dari wawancara kelima narasumber dapat diketahui bahwa mengapa dalam pengawasan perlu ada penetapan standar kerja yaitu karena untuk menentukan apakah terjadi penyimpangan dan mengukur apakah penyimpangan itu berarti penting, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.

Apa tujuan terhadap penetapan standar pelaksanaan dalam melakukan pengawasan berdasarkan keterangan dari Ibu Speni Mooliango S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo beliau mengemukakan bahwa: “Tujuannya yaitu sebagai pengukur yang digunakan untuk patokan penilaian hasil tujuan sasaran dan target pelaksanaan untuk dicapai.” Veliani Datunsolang S.Pd juga mengungkapkan bahwa tujuan terhadap penetapan standar pelaksanaan pengawasan kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa: “Dilakukan bertujuan yaitu sebagai pengukur yang digunakan untuk patokan penilaian hasil tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan yang dicapai.”

Berdasarkan pernyataan dari wawancara keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan terhadap penetapan standar pelaksanaan yang kepala sekolah lakukan yaitu sebagai pengukur yang digunakan untuk patokan penilaian hasil tujuan sasaran dan target pelaksanaan untuk dicapai. Terkait Tata cara penyusunan seperti apa yang kepala sekolah terapkan disekolah dalam penetapan standar pelaksanaan peneliti mewawancarai Ibu Speni Mooliango S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo beliau mengemukakan bahwa: “Terkait cara penyusunan seperti apa yang kepala sekolah terapkan disekolah dalam penetapan standar pelaksanaan yaitu yang pertama melakukan penilain kinerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan setelah penilaian sudah dilakukan selanjutnya pengukuran standar kerja apakah sudah mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan pengawasan.”

Terkait penetapan standar yang kepala sekolah lakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan peneliti juga memwawancarai salah satu guru yaitu Ibu Mislah Humalidi S.Pd beliau mengemukakan bahwa: “Sudah sesuai karena sejauh ini dalam penetapan standar pelaksanaan untuk melakukan penilaian hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.” Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur Pakaja tentang penetapan standar yang kepala sekolah lakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan, bahwa: “Iya saya sependapat dengan kepala sekolah bahwa sudah sesuai karena sejauh ini dalam penetapan standar pelaksanaan untuk melakukan penilaian hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.”

Ibu Sumartini Laiya juga mengemukakan pendapat yang senada dengan guru-guru yang telah peneliti wawancarai terlebih dahulu yaitu terkait tentang penetapan standar yang kepala sekolah lakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan, beliau mengemukakan bahwa : “Sudah sesuai karena sejauh ini dalam penetapan standar pelaksanaan untuk melakukan penilaian hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.”

Berdasarkan pernyataan dari wawancara keempat narasumber dapat diketahui terkait tentang penetapan standar yang kepala sekolah lakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan yaitu sudah sesuai karena sejauh ini dalam penetapan standar pelaksanaan untuk melakukan penilaian hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target

pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi bahwa memang kepala sekolah melakukan penetapan standar pelaksanaan karena sangat penting dimana standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan. Dalam mendukung hasil wawancara dan observasi peneliti menggunakan tehnik dokumentasi ini berguna untuk mengkoscek apakah wawancara dan observasi apakah penetapan standar pelaksanaan kepala sekolah dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi bahwa ada dokumen tanda pelaksanaan ini

b. Pemantauan Proses Pengawasan Kepala Sekolah

Kegiatan monitoring/pemantauan dan pengawasan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pengawasan pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakannya mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Speni Mooliango S. Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo terkait pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, beliau mengemukakan bahwa : “Ada, Karena Proses Pengawasan sangat berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disetiap lembaga pendidikan.” Terkait ada atau tidaknya pelaksanaan pengawasan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang ada di sekolah tersebut yaitu ibu Mislah Humalidi S.Pd sebagai guru kelas 4 beliau memberikan pernyataan sebagai penguat bahwa benar adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. “Iya benar bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kami para pendidik dan tenaga kependidikan karena kan kalau tidak ada pengawasan dari kepala sekolah nantinya para guru-guru yang ada disekolah ini kerja kami tidak akan optimal.”

Waktu pelaksanaan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan berdsarkan keterangan beliau yaitu dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dengan pelaksanaan dua sampai tiga kali. Berikut pemaparannya. “Jadi untuk pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pengawasannya dilakukan kurang lebih dua sampai tiga kali dalam satu bulan yaitu pengawasan pada guru-guru dan di dalam kelas.” Ibu Mislah Humalidi S.Pd juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dalam kurun waktu dua sampai tiga kali dalam satu bulan. “Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan kurang lebih dua sampai tiga kali dalam satu bulan” Ibu Sumartini Laiya juga membenarkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa waktu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam waktu satu bulan kurang lebih dua sampai tiga kali melakukan pengawasan. “Iya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan waktunya satu bulan kurang lebih dua sampai tiga kali melakukan pengawasan. “

Jadi terkait kapan pengawasan itu dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo melakukan pengawasan dalam kurun waktu satu bulan kurang lebih dua sampai tiga kali dilakukan pengawasan. Kemudian terkait jenis-jenis pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan keterangan kepala sekolah yaitu pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu pengawasan di kelas-kelas mengenai ADR Administrasi seperti prota prosem.

Dari beberapa pernyataan dari guru-guru yang sudah saya wawancarai dapat disimpulkan bahwa jenis pengawasan yang di gunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo sudah sesuai dengan tujuan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun bentuk-bentuk dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yakni diantaranya membuat tenaga pendidik dan kependidikan lebih memaksimalkan kinerja mereka serta mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari implementasi tugas mereka sebelumnya. Kepala sekolah mengemukakan yaitu: "Bentuk-bentuk dampak dari pengawasan yang saya lakukan yaitu kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan lebih maksimal lebih baik dari yang sebelum saya melakukan pengawasan." Ibu sumartini laiya juga sependapat dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut :“Menurut saya sebagai salah satu tenaga pendidik disekolah ini pengawasan yang kepala sekolah memberikan bentuk dampak terhadap kami diantaranya lebih memaksimalkan kinerja kami serta mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari implementasi tugas kami sebelumnya.” Pendapat senada juga dikemukakan oleh Fajri Papatungan sebagai tenaga kependidikan disini selaku TU bahwa benar kinerja kami sebelum dan sesudah adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sudah lebih baik dari sebelum adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diatas menjelaskan bahwa pemantauan pengawasan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo baik mencakup pengawasan terhadap kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, supervisor dan petugas sekolah lainnya bahwa memang benar kepala sekolah melakukan pemantauan tersebut. Dalam mendukung hasil wawancara dan observasi peneliti menggunakan tehnik dokumentasi ini berguna untuk mengkroscek apakah wawancara dan observasi apakah pengawasan kepala sekolah dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi bahwa ada dokumen tanda pelaksanaan ini.

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yakni mengukur dan menilai. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tentunya berdampak kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah. "Iya sudah terealisasi, karna baelum lama ini juga sekolah kami sudah ada pemeriksaan dari pengawas atau Pembinaan." Terkait ada atau tidak dampak dari pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan ibu Mislah Humalidi S. Pd sebagai guru kelas 4 beliau memberikan pernyataan sebagai penguat bahwa benar pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sudah berdampak pada tenaga pendidik dan kependidikan. "Iya menurut saya sudah terealisasi baik itu dalam pembuatan RPP, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran. Ibu sumartini laiya juga mengemukakan pendapat yang senada dengan ibu mislah humalidi dan kepala sekolah bahwasanyan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berdampak yaitu baik itu dalam pembuatan RPP,, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran."Iya sudah terealisasi karena baik diliat dari cara pembuatan RPP, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran sudah baik."

Berdasarkan hasil observasi bahwa memang kepala sekolah melakukan evaluasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan karena evaluasi merupakan suatu kegiatan mengukur dan menilai hasil dari kinerja sehingga kepala sekolah dapat mengetahui kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Dalam mendukung hasil wawancara dan observasi peneliti menggunakan tehnik dokumentasi ini berguna untuk mengkroscek apakah wawancara dan observasi apakah evaluasi kepala sekolah dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi bahwa ada dokumen tanda pelaksanaan ini.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut maksudnya tidak hanya mengungkap penyimpangan tetapi juga menyediakan alternative perbaikan dan menentukan tindakan. Dari uraian hambatan diatas tentang pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengemukakan solusi yang dapat di ambil dari hambatan-hambatan yang terdapat dari pengawasan kepala sekolah. Berikut pemaparan dari kepala sekolah: "Jadi solusi yang dapat saya diberikan yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi adminitrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar supaya kinerja mereka lebih meningkat dari yang sebelumnya. Selanjutnya untuk solusi dari hambatan yang datang dari luar atau eksternal yaitu dengan mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas kembali kekonsistenan waktu dalam proses pengawasan."

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah memiliki solusi. Solusi tersebut berdasarkan keterangan dari kepala sekolah yakni solusinya yaitu memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi adminitrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan juga mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas tentang waktu dalam melakukan proses pengawasan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi bahwa memang benar kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan yang kepala sekolah lakukan karena dalam proses pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah menemukan beberapa kendala sehingga diperlukan tindak lanjut jadi proses pengawasan tersebut. Dalam mendukung hasil wawancara dan observasi peneliti menggunakan tehnik dokumentasi ini berguna untuk mengkroscek apakah wawancara dan observasi apakah kepala sekolah benar melakukan tindak lanjut. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo melakukan tindak lanjut yaitu dengan mengadakan rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan membahas mengenai hambatan yang didapatkan pada saat melakukan penetapan standar pelaksanaan, pemantauan atau pengawasan, dan evaluasi sehingga dapat menimbulkan alternative perbaikan atau solusi dari hambatan-hambataan tersebut dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi bahwa ada dokumen tanda pelaksanaan ini.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Efektivitas pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam proses observasi peneliti juga mewawancarai terkait dengan hambatan pada saat pelaksanaan evaluasi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Faktor penghambat tersebut terbagi menjadi dua yakni factor internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengemukakan hambatan internal yang terdapat pada saat proses pengawasan yakni kepribadian, dan pemahaman tentang tujuan pendidikan. "Ya benar pada saat melakukan pengawasan faktor pengahambat yang saya temukan yaitu ada beberapa guru yang menutup diri dan jarang berkomunikasi dengan guru-guru yang lain selain itu ditemui juga tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang memahami apa tujuan pendidikan sehingga kinerja yang mereka lakukan tidak secara maksimal."

Dalam proses pengawasan selain ditemukan hambatan dari dalam atau internal kepala sekolah juga menemukan hambatan dari luar atau eksternal. Kepala sekolah juga menjelaskan terkait hal ini berikut pemeparannya: "Jadi dalam pengawasan selain saya menemukan hambatan dari dalam atau

internal saya juga mendapat kan faktor penghambat yang dari luar atau eksternal diantaranya yaitu waktu dilakukannya pengawasan yang kadang tidak konsisten karena baik dari saya ataupun guru itu sendiri memiliki kesibukan masing-masing.”

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengawasan kepala sekolah memiliki hambatan baik hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Hambatan tersebut berdasarkan keterangan dari kepala sekolah yakni hambatan dari dalam yaitu terdapat guru yang menutup diri dan jarang berkomunikasi dengan guru-guru yang lain dan juga ditemui tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang memahami apa tujuan pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga menemukan hambatan dari luar atau eksternal yaitu waktu untuk pelaksanaan pengawasan yang kadang tidak konsisten karena baik dari kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kesibukan masing-masing.

Solusi kepala sekolah dalam menanggulangi hambatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

Dari uraian hambatan diatas tentang pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengemukakan solusi yang dapat di ambil dari hambatan-hambatan yang terdapat dari pengawasan kepala sekolah. Berikut pemaparan dari kepala sekolah:“Jadi solusi yang dapat saya diberikan yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi adminitrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar supaya kinerja mereka lebih meningkat dari yang sebelumnya. Selanjutnya untuk solusi dari hambatan yang datang dari luar atau eksternal yaitu dengan mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas kembali kekonsistenan waktu dalam proses pengawasan.”

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah memiliki solusi. Solusi tersebut berdasarkan keterangan dari kepala sekolah yakni solusinya yaitu memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi adminitrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan juga mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas tentang waktu dalam melakukan proses pengawasan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu belum efektif alasannya karena masih ada beberapa kendala yang kepala sekolah hadapi pada saat melakukan proses pengawasan sehingga tujuan dari sekolah tersebut belum terealisasi sepenuhnya.

Factor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengawasan kepala sekolah memiliki hambatan baik hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Hambatan tersebut berdasarkan keterangan dari kepala sekolah yakni hambatan dari dalam yaitu terdapat guru yang menutup diri dan jarang berkomunikasi dengan guru-guru yang lain dan juga ditemui tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang memahami apa tujuan pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga menemukan hambatan dari luar atau eksternal yaitu waktu untuk pelaksanaan pengawasan yang

kadang tidak konsisten karena baik dari kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kesibukan masing-masing.

Solusi kepala sekolah dalam menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepala sekolah memiliki solusi yaitu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan juga mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas tentang waktu dalam melakukan proses pengawasan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita Alben, Efektivitas Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Sd , jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar, 2018
- Ayu Safitri Indah, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, repository.uinjambi.ac.id, 2020
- Amanda Mentari Ocfillia, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru, Jurnal Prosiding Seminar Nasional, 2017
- Andriani Fitri, Persepsi Guru Terhadap Proses Pengawasan Oleh Kepala Sekolah, Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2018
- Andayani Yusupul, Pengawasan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15256/>, diakses pada 06 desember 2020, pukul 12.13
- Rusydi Ananda, Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Siti Asiah Dasar Ilmu Manajemen, Mahameru Press, cetakan Pertama, 2017
- Maisah, Manajemen Pendidikan, Gaung PersadanPress Group, 2013
- Rusydi Ananda, Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018
- Fitrah Muh., Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Penjaminan Mutu, 2017
- Fattria Affan, Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2014
- Faizah Umi, Evaluasi Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia, jurnal study dan penelitian pendidikan islam, 2019
- Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif teori Dan Praktif, Jakarta: Bumi Aksara: 2013
- Guntono, Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Ilmiah Iqra, Vol 2020.
- Harun Anas Harun, Pengembangan Tenaga Kependidikan, Jurnal Islamika, 2013
- Irfan Yogi Pardjono Rosyandi, , Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2015
- Iskandar, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Kependidikan, repository.uin-alauddin.ac.id, 2019.
- Juliantoro Mohamad, Pran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Kependidikan Dan Syariah, 2017
- Karweti Engkay, Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Factor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2010
- Mukhtar, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Barat, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 2015
- Mulyadi Mohammad, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2011
- Moleong Leksi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

- Ni Kadek Yeni Nurmawati, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu dan Kompetensi Guru Agama, Jurnal Penjaminan Mutu, 2018
- Nurhayati, Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Siak, <http://repository.uin-suska.ac.id>, Diakses Pada 29 November 2020, pukul 22.58
- Nurasiah, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di SD N 1 Peukan Bada Aceh Besar, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 2015
- Pupuh, Fathurrohman dan AA Suryana, Supervisi Pendidikan, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Hamzah B. Uno, Landasan Pendidikan, Gorontalo : Penerbit Ideas Publising, 2013
- Makmur, Efektifitas Kebijakan kelembagaan pengawasan, Bandung : PT Refika Aditama, 2011
- RiskiAulia , Supervisi Akademik Kepala Sekolah, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8whvj>, 2019
- Setiyati Sri, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 2014
- Sunarsi Danok, pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pendidik yayasan marvin , Jurnal Ilmiah ilmu manajemen, 2018
- Sunarsi Denok, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Yayasan Marvin, Jurnal Inovasi, 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Bandung: AlfaBeta, 2014
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”. Bandung; Alfabeta, 2016
- Wahyudi Adi Wahyudi, Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, EconomicEducation Analisis Journal 2012